

Pengaruh Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro, *Intellectual Capital* Dan Perangkat Lunak Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Fatkhurrokhmah¹, Djauhar Edi Purnomo², Rini Hidayah³ Teguh Purwanto⁴

*^{1,2,3} Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan*

⁴ Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Korespondensi email : azriehidayah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana bantuan produktif usaha mikro, *intellectual capital* dan perangkat lunak akuntansi terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Populasi penelitian ini adalah Pelaku usaha mikro kecil menengah yang terdaftar pada Kantor Dindagkop dan UKM di Kota Pekalongan pada tahun 2020 – 2021, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, (2) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, dan (3) Perangkat Lunak Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, (4) Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro, *Intellectual Capital* dan Perangkat Lunak Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.

Kata kunci: Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro, *Intellectual Capital* Dan Perangkat Lunak Akuntansi.

THE EFFECT OF MICRO BUSINESS PRODUCTIV ASSISTANCE FUND, INTELLECTUAL CAPITAL, AND ACCOUNTING SOFTWARE ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES

(Study on MSMEs, The Recipients of Micro Business Productive Assistance in Pekalongan)

Abstract

This study aimed to determine the effect of (1) Micro Business Productive Assistance Fund, (2) *Intellectual Capital*, and (3) Accounting Software on the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) (4) either partially or simultaneously. The population of this study were MSMEs registered at the Office of Trade, Cooperatives and MSMEs of Pekalongan in 2020-2021. The samples were 100 respondents, selected through a purposive sampling technique. This study employed a multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 16. The results of the study showed that: (1) the Productive Assistance Fund for Micro Businesses had a significant effect on the performance of MSMEs; (2) the *Intellectual Capital* had a significant effect on the performance of MSMEs; and (3) the Accounting Software had a significant effect on the performance of MSMEs, (4) the Productive Assistance Funds, the *Intellectual Capital*, and the Accounting Software had a significant effect on the performance of MSMEs simultaneously.

Keywords: performance of MSMEs, Micro Business Productive Assistance Fund, Intellectual Capital, and Accounting Software

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) sebagai wabah pandemi global. Dampak dari pandemi ini sangat mengejutkan ekonomi mulai dari skala global, nasional hingga regional. *Asian Development Bank* (ADB) memperkirakan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang Asia akan berkontraksi 0,7% pada 2020 setelah tumbuh 5,1% pada 2019, tetapi memperkirakan *rebound* 6,8% pada 2021, dengan asumsi Covid-19 terkendali. Meskipun demikian, ketidakpastian tetap ada. Oleh karena itu, Pemerintah terkhusus di Indonesia berusaha unttuk meminimalisir ketidakpastian tersebut dengan menerapkan suatu kebijakan untuk memberi stimulus kepada para pelaku ekonomi agar mampu bertahan menjalankan roda operasional perusahaan di masa pandemi (Bank, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu penopang ekonomi terbesar di Indonesia dan juga terkena dampak pandemi. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tercatat 64,2 juta unit pada tahun 2019 (Kemenkop UKM, 2020). Seperti yang terjadi di Kota Pekalongan, jumlah unit usaha terus meningkat setiap tahunnya. Data berikut menunjukkan hal ini:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Pekalongan

No	Klasifikasi Usaha	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Perdagangan	9.115	9.115	9.115
2	Industri Kecil Menengah	6.152	6.344	6.454
3	Pedagang Pasar	6.610	6.610	6.630
4	Pedagang Kaki Lima	914	914	914
	Total	22.791	22.983	23.113

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, 2021

Pemerintah telah menyiapkan program bantuan mulai dari restrukturisasi, bantuan subsidi listrik, subsidi bunga, keringan pajak Pemerintah juga telah memperkenalkan dan membantu program UMKM dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar 2,4 juta. Dana tersebut disalurkan kepada 12 juta usaha kecil dan menengah untuk membantu permodalan usaha. Program ini dikenal dengan nama Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dengan harapan para pelaku usaha mikro tidak lagi mengalami kesulitan permodalan di masa pandemi Covid-19 dengan adanya bantuan ini (Tambun, 2020).

Terjadinya pandemi Covid-19 pada masa revolusi industri 4.0 ini menuntut seluruh sektor usaha khususnya UMKM mampu bertahan dan bresaing agar usahanya tidak gulung tikar. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis terus berkembang semakin pesat. Fenomena perdagangan

bebas menciptakan pergeseran paradigma dari fokus pada modal fisik ke fokus pada modal intelektual (Julaikha, 2016). Hal ini juga memaksa agar perusahaan mampu mengubah cara dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus lebih cepat dan tanggap dalam mengelola strategi dari bisnis berdasarkan tenaga kerja ke bisnis berdasarkan pengetahuan. Fenomena pergeseran industri tersebut memunculkan tantangan baru dari berbagai kalangan untuk mengoptimalkan *intellectual capital* (Widiyaningrum, 2004).

Revolusi industri 4.0 mengharuskan agar pemilik UMKM dalam segala sektor dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitasnya agar usahanya terus berkembang. Dalam hal ini akuntansi berperan sangat penting dalam kemajuan suatu usaha yang diwujudkan dalam penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan *software* akuntansi seperti MYOB, Excel dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul, dkk (2021), Malini (2021), Syarifah (2021) menyebutkan bahwa bantuan presiden produktif usaha mikro berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2020) yang menyatakan bahwa bantuan presiden produktif usaha mikro tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati, dkk (2017), Fajrina (2017), dan Salsabila (2018), Hartanti (2020) menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* yakni *structural capital*, *human capital*, serta *customer capital* berpengaruh positif pada kinerja perusahaan termasuk UMKM. Namun perbedaan hasil penelitian ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Widjajanti, dkk (2016) dan Hudaya (2017) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Khairruidin et all (2010), Lamtiur (2019), Sari (2019) menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) dan Sarastyarini (2017) yang menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah.

LANDASAN TEORI

Resources Based Theory

Resources Based Theory menurut Belkaoui (2003) ialah teori yang menggambarkan sumber daya manusia yang ada pada perusahaan dan membahas bagaimana sumber daya tersebut dapat ditangani secara efektif dan efisien dan digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Kinerja

Kinerja adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional usaha yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu (Hanafi, 2003).

Usaha Mikro Kecil Menengah

Undang - Undang No 20 Tahun 2008 menerangkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu: (1) Usaha Mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Usaha Kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Usaha Menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro

Berdasarkan Permenkop dan UKM Republik Indonesia No.6 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro menyatakan bahwa Bantuan Produktif Usaha Mikro atau yang sering disebut dengan BPUM adalah bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM dalam rangka mendongkrak perekonomian negara. Dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional, BPUM diberikan kepada pelaku usaha mikro agar mampu menjalankan usaha di tengah krisis pandemi Covid-19. Bagi pelaku usaha mikro yang memenuhi persyaratan tertentu, BPUM diberikan satu kali dalam bentuk uang sebesar 2,4 juta rupiah.

Intellectual Capital

Suwarjuwono, dkk. (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai total dari apa yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi – modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan – dalam hal pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif.

Perangkat Lunak Akuntansi

Perangkat lunak akuntansi menurut Patmawati (2015) adalah program yang dirancang untuk mempermudah tugas dan pencatatan akuntansi.

Program akuntansi dapat digunakan untuk menyelesaikan seluruh rentang tugas akuntansi, termasuk pembelian, memposting transaksi ke buku besar, membuat neraca saldo, dan membuat laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa ketersediaan software akuntansi ini membuat pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih efisien.

1.1.1 Pengaruh Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro merupakan salah bantuan modal yang diberikan secara langsung oleh pemerintah kepada pelaku UMKM. Bantuan modal merupakan bagian dari sumber daya yang dapat digunakan secara efektif. Berdasarkan *Resources Based Theory*, jika suatu perusahaan mengoptimalkan sumber daya secara efektif maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset berwujud yaitu dana BPUM. Aset berwujud dalam suatu perusahaan dapat berupa aset tetap dan aset lancar. Adapun aset tetap seperti peralatan dan aset lancar seperti perlengkapan, didalamnya termasuk kas yang perlu mendapat pengelolaan secara efektif dan efisien.

Kas sebagai modal kerja usaha selama pandemi salah satunya berasal dari dana BPUM. Ketika pelaku usaha mikro dapat mengoptimalkan bantuan pemerintah untuk modal usaha maka manfaat dari BPUM akan menjadi maksimal seperti meningkatnya pertumbuhan penjualan dan pendapatan sehingga berdampak pada naiknya kinerja usaha mikro. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Rafli Che Omar, Suraiya Ishak, dan Mohd Abdullah Jusoh (2020) menyatakan bahwa implementasi MCO (bantuan) pandemi covid-19 di Malaysia berpengaruh terhadap UMKM, hal ini berarti semakin bantuan modal yang diberikan pemerintah yaitu bantuan produktif usaha mikro kepada pelaku UMKM dioptimalkan penggunaannya maka akan semakin meningkatkan kinerja pada usaha mikro kecil menengah. Begitu pula sebaliknya jika penggunaan dana bantuan produktif usaha mikro kurang optimal dalam penggunaannya maka kinerja usaha mikro kecil menengah akan menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Malini (2021), Lestari et al., (2021), Eva Syarifah (2021), Abdul Majid (2021) dan Wijyaningsih et al., (2021) yang menyebutkan efektivitas penggunaan dana BPUM berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Berdasarkan kajian teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1 : Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

2.1.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Widiyaningrum (2004) *intellectual capital* adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan apabila diciptakan, dipelihara dan ditransformasikan serta diatur dengan baik.

Intellectual capital dalam UMKM yang diprosikan dengan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* apabila dioptimalkan secara maksimal maka

dapat mencapai kinerja usaha yang menguntungkan selama jangka waktu yang panjang. Dijelaskan pada penelitian Noorina (2014) dalam hal manusia bekerja di sebuah entitas, maka akan membuat suatu entitas memiliki nilai yang berbeda dengan entitas lain. Misalnya, adanya beban (beban pajak turun karena akuntan pajak memiliki *knowledge* dan *networking* yang bagus) atau *Earning per Share* (tinggi, karena akuntannya memiliki *knowledge* dan *skill* dalam *financing*), dan elemen-elemen lain dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut terlihat jelas bahwa *intellectual capital* mempunyai peran penting dalam perusahaan yang dapat meningkatnya kinerja perusahaan (Sianturi, 2021). Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah perusahaan akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja perusahaan agar mampu bersaing dan bertahan meskipun dalam situasi yang semakin berkembang. Dapat disimpulkan bahwa apabila pelaku usaha mikro kecil menengah mampu meningkatkan pengelolaan sumber daya berupa *intellectual capital* dengan baik maka akan meningkatkan kinerja usaha mikro kecil menengah. Begitu pula sebaliknya apabila pelaku usaha mikro kecil menengah tidak mampu mengelola sumber daya berupa *intellectual capital* dengan baik maka kinerja usaha mikro kecil menengah akan menurun.

Dari hasil penelitian Sawarjuwono (2013), Putri, dkk (2017) Susi, dkk (2018), Ramadhan, dkk (2020) dan Yasrawawan (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah, hal ini berarti semakin adanya pengelolaan yang baik atas *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan (Susi, dkk 2018). Berdasarkan kajian teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut :

H2 : *Intellectual Capital* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

3.1.1 Pengaruh Perangkat Lunak akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

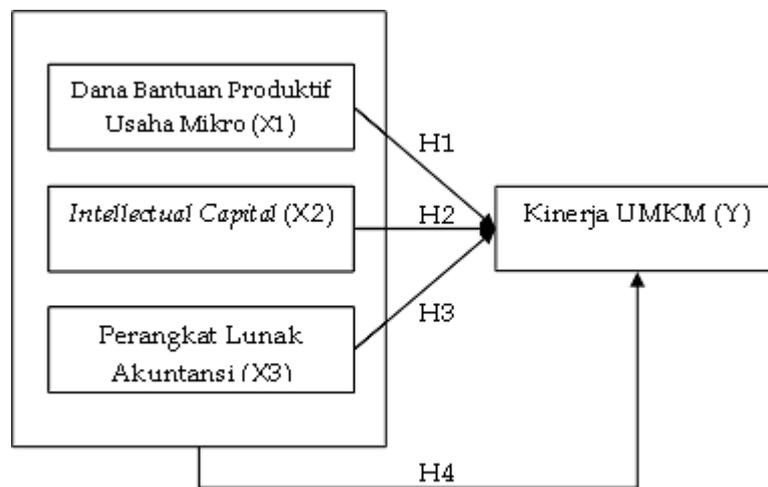
Perusahaan harus mampu responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan revolusi *teknologi* informasi. Saat ini teknologi informasi merupakan suatu kewajiban yang harus ada di sebuah perusahaan. Sulit untuk mendapatkan *competitive advantage* dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama yang bisa didapatkan dari penggunaan yang optimal perangkat lunak akuntansi di UMKM adalah adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Lamtiur, 2019).

Perangkat lunak akuntansi telah dikenal sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada perusahaan, dalam hal ini yaitu UMKM. Telah terbukti bahwa dalam UMKM, akuntansi keuangan tetap menjadi sumber utama informasi bagi manajer untuk mengambil suatu keputusan bagi perusahaan. Perangkat lunak akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung kinerja perusahaan agar efisien dan untuk memberikan informasi akuntansi bagi semua pengguna dalam

membuat keputusan. Hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, menambah nilai bisnis itu sendiri, mengurangi anggaran operasional, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, dan mencapai target pelanggan. Kemudian, perusahaan akan mencapai tujuannya dan mampu meningkatkan daya saing. Hal ini berarti bahwa ketika pelaku usaha mikro kecil menengah mampu mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak akuntansi dengan baik maka akan membantu dalam pelaporan keuangan. Ketika laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas maka kinerja usaha mikro juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila pelaku usaha mikro kecil menengah tidak mampu mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak akuntansi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang kurang baik. Ketika laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas maka kinerja usaha mikro juga akan ikut menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bengkalis (2021), Tri et al., (2021), (Mayssara A., 2014), (Wahyuni, 2016) dan Malini (2021) menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Malini (2021) dijelaskan bahwa pengukuran kategorisasi penggunaan software akuntansi didapat hasil berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kajian teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3 : Perangkat Lunak Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pelaku UMKM penerima dana bantuan produktif usaha mikro yang tersebar di Kota Pekalongan, terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan adalah populasi yang digunakan pada penelitian ini.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 9.009. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sejumlah 100 responden.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai variabel dependen. Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), *Intellectual Capital* dan Perangkat Lunak Akuntansi sebagai variabel independen

Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah proses usaha. Kinerja merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja usaha dapat diukur berdasarkan ukuran tertentu dan dalam kesatuan waktu. Variabel kinerja usaha mikro kecil menengah dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Musran Minuzu (2010) dengan menggunakan skala likert 1-5. Pengukuran tersebut menggunakan 5 indikator yaitu :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun
4. Pertumbuhan pasar
5. Pertumbuhan keuntungan/ laba usaha

4.1.1

Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) adalah dana bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro dengan tujuan agar mereka bisa tetap menjalankan usahanya di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. Variabel Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Tri et al., (2021) dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator yaitu:

1. Modal usaha
2. Omset usaha
3. Variasi produk
4. Kapasitas usaha

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah asset tak berwujud yang paling mendasar yang dimiliki oleh perusahaan termasuk UMKM berupa pengetahuan, bakat, keterampilan, teknologi, *database*, metode, prosedur, dan budaya organisasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bersaing dan kinerja perusahaan. Variabel *Intellectual Capital* yang didalamnya terdapat 3 komponen yaitu *human capital*, *structure capital* dan *customer capital* diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Yasrawan (2020) dengan menggunakan skala likert 1-5.

1. *Human Capital*, dibentuk oleh 3 indikator yaitu pengetahuan, *skill* dan pengalaman pegawai.
2. *Structure Capital*, dibentuk oleh 4 indikator yaitu rutinitas organisasi, prosedur yang diterapkan, sistem dan *database*.

3. *Customer Capital*, dibentuk oleh 5 indikator yaitu target pasar, *follow up* pelanggan, kepuasan pelanggan, masukan pelanggan, pembelian dari pelanggan.

Perangkat Lunak Akuntansi

Perangkat lunak akuntansi, yang berada di bawah definisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah perangkat lunak komputer yang merekam dan memproses transaksi akuntansi dalam modul fungsional seperti hutang, piutang, penggajian, dan neraca saldo. *Perangkat* lunak akuntansi tidak hanya mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan akuntansi, tetapi mencakup fungsionalitas untuk pengambilan keputusan manajerial yang bertujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Variabel perangkat lunak akuntansi diukur menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh McGill, Hobbs dan Klobas (2003) dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator:

1. Kualitas perangkat lunak
2. Kualitas informasi
3. Dampak penggunaan perangkat lunak akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA BPUM	100	10	20	16.83	2.296
INTELLECTUAL CAPITAL	100	57	70	65.58	4.593
PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI	100	36	65	59.97	4.972
KINERJA UMKM	100	13	25	21.02	2.445
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Terdapat 100 responden dengan standar deviasi lebih kecil dari mean, menunjukkan bahwa data deviasi rendah. Penyimpangan data yang rendah berarti nilai data telah terdistribusi secara merata, atau data tersebut layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91869293
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* mencapai nilai signifikansi 0,406. Hal ini berarti membuktikan bahwa data yang tersisa berdistribusi normal karena memenuhi syarat nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.094	4.385		6.408	.000		
DANA BPUM	.510	.088	.479	5.793	.000	.938	1.066
INTELLECTUAL CAPITAL	-.101	.043	-.189	-2.319	.023	.962	1.039
PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI	-.151	.041	-.307	-3.685	.000	.926	1.080

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.450	2.974		.488	.627
DANA BPUM	-.024	.060	-.043	-.408	.684
INTELLECTUAL CAPITAL	.026	.029	.092	.894	.374
PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI	-.023	.028	-.087	-.827	.410

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa dengan menggunakan uji Glejser nilai signifikansi dari dana bantuan produktif usaha mikro adalah $0,684 > 0,05$, untuk modal intelektual $0,374 > 0,05$ dan untuk software akuntansi $0,410 > 0,05$. Karena nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen diketahui lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.094	4.385		6.408	.000
DANA BPUM	.510	.088	.479	5.793	.000
INTELLECTUAL CAPITAL	-.101	.043	-.189	-2.319	.023
PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI	-.151	.041	-.307	-3.685	.000

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 6 di atas persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$KUKM = 28,094 + 0,510 \text{ BPUM} - 0,101 \text{ IC} - 0,151 \text{ PLA} + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, maka dapat direpresentasikan untuk nilai konstanta sebesar 28,094. Nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel independen tidak ada atau sama dengan nol, maka kinerja usaha mikro kecil menengah akan meningkat.

Dana bantuan produktif usaha mikro memiliki koefisien regresi sebesar 0,510. Nilai tersebut berarti apabila terjadi kenaikan dana bantuan produktif usaha mikro dengan asumsi variabel yang lain konstan maka akan meningkatkan kinerja usaha mikro kecil menengah.

Intellectual capital memiliki koefisien regresi sebesar -0,101. Nilai tersebut apabila terjadi kenaikan *intellectual capital* dengan asumsi variabel yang lain konstan maka akan menurunkan kinerja usaha mikro kecil menengah.

Perangkat lunak akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar -0,151. Nilai tersebut apabila terjadi kenaikan perangkat lunak akuntansi dengan asumsi variabel yang lain konstan maka akan menurunkan kinerja usaha mikro kecil menengah.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.094	4.385		6.408	.000
DANA BPUM	.510	.088	.479	5.793	.000
INTELLECTUAL CAPITAL	-.101	.043	-.189	-2.319	.023
PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI	-.151	.041	-.307	-3.685	.000

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 maka dapat dijelaskan rincian hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Dana bantuan produktif usaha mikro memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 5,793 lebih dari t tabel yaitu 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa dana bantuan produktif usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa dana bantuan produktif usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah **diterima**.
2. *Intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar -2,319 kurang dari t tabel yaitu 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah **diterima**.
3. Perangkat lunak akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar -3,685 kurang dari t tabel yaitu 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah **diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.503	3	75.834	19.975	.000 ^a
	Residual	364.457	96	3.796		
	Total	591.960	99			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Berarti $0,000 < 0,05$ dan nilai F adalah $19,975 > F$ tabel sebesar 3,091. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana bantuan produktif usaha mikro, *intellectual capital* dan perangkat lunak akuntansi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.365	1.948

a. Predictors: (Constant), PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI, INTELLECTUAL CAPITAL, DANA BPUM

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 16

Tabel 9 merepresentasikan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh besarnya *Adjusted R-Square* yaitu 0,365 atau 36,5%. Artinya variabel kinerja usaha mikro kecil menengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana bantuan produktif usaha mikro, *intellectual capital* dan perangkat lunak akuntansi. Sedangkan sisanya sejumlah 63,5% dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu (1) Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, (2) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, dan (3) Perangkat Lunak Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah, (4) Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro, *Intellectual Capital* dan Perangkat Lunak Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penulis dapat memberikan saran yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya Misalnya pengetahuan akuntansi, akses permodalan, pendapatan, tenaga kerja dll. serta dapat memperluas wilayah cakupan sampel sehingga hasil dan kesimpulan dalam penelitian dapat digeneralisasikan. (2) Bagi Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekalongan agar melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah sehingga kinerja usaha mikro kecil menengah di Kota Pekalongan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1)Diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah. Misalnya pengetahuan akuntansi, akses permodalan, pendapatan, angkatan kerja, dll. (2)Perluas cakupan sampel sehingga hasil dan kesimpulan penelitian

dapat digeneralisasikan. (3) Memberikan pembinaan kepada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Kota Pekarogan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pekarogan untuk meningkatkan kinerjanya;

REFERENSI

- Bank, A. D. (2020). *Asia Small And Medium-Sized Enterprise Monitor 2020: Vol. II* (Issue November).
- Budiman, N. A., Delima, Z. M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Kudus, M., Utara, J. L., & Kudus, K. (2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 6 No . 2 Oktober 2017 FEB Universitas Budi Luhur ISSN: 2252 7141. 6(2), 181-200.*
- Gilang, M., & Ali, S. (2017). Analisis Strategi Dengan Pendekatan Resource Based View Pada Perusahaan Bidang Software-As-A-Service (Saas) Studi Pt Corocot Mahardhika Gilang, Syaiful Ali, Mis., Ph.D., Ak., Ca.,.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Boyolali. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(1), 133-144.*
- Milzam, M., Satrio, D., & Sabana, C. (2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 22(September), 88-94.*
- PERMENKUKM No 6 Tahun. (2020). Tentang BPUM.
- Putri, E. C., & Primasari, N. H. (2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 3 No . 2 Oktober 2014 Fe Universitas Budi Luhur Issn : 2252 7141. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 20-39.*
- Sari, P. S. P., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Se-Kecamatan Tampaksiring). *Hita Akuntansi Dan Keuangan, E-Issn 2798-8961.*
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*